

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016

Analysis of Comparison of Company Financial Performance Before and After Acquisition of Acquiring Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (Idx) in 2016

¹Cesy Lastryan

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
Email:¹cesylastryan0107@gmail.com*

Abstract. Every company has desire to increase assets in maintaining its business continuity. But to increase assets, companies need a way for their companies to grow, that is, by acquiring. This study aims to compare financial performance before and after the acquisition. Measurement of financial performance is done by using 3 financial ratios. Ratios used are Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Quick Ratio (QR). This research is a quantitative research. To examine differences in financial ratios using paired sampel t-test. The sample used in this study is five companies that made acquisitions in the periode of 2016. Sampling using purposive sampling technique. The results of this study indicate that there is no significant difference in the ratio of ROA, ROE and QR, but from each ratio there is an increase in the mean (mean) before and after the acquisition. ROA ratio has a mean before acquisition 0,6407 and rises 0,6558 after acquisition, ROE ratio has a mean before acquisition 1,5285 and rises to 1,6384 after acquisition, and QR has a mean of 0,6005 before acquisition and increases after acquisition becomes 0,6410.

Keywords: Acquisition, financial performance, ROA, ROE, QR

Abstrak. Setiap perusahaan memiliki keinginan untuk melakukan peningkatan asset dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Namun untuk melakukan peningkatan asset, perusahaan membutuhkan cara agar perusahaannya bisa berkembang, yaitu bisa dengan melakukan akuisisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan 3 rasio keuangan. Rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Quick Ratio* (QR). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Untuk menguji perbedaan rasio keuangan menggunakan *paired sampel t-test*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lima perusahaan yang melakukan akuisisi dalam periode 2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE dan QR, tetapi dari masing-masing rasio mengalami kenaikan rata-rata (*mean*) sebelum dan sesudah akuisisi. Rasio ROA memiliki *mean* sebelum akuisisi 0,6407 dan naik 0,6558 sesudah akuisisi, Rasio ROE memiliki *mean* sebelum akuisisi 1,5285 dan naik menjadi 1,6384 sesudah akuisisi, dan QR memiliki *mean* 0,6005 sebelum akuisisi dan naik sesudah akuisisi menjadi 0,6410.

Kata kunci: Akuisisi, kinerja keuangan, ROA, ROE, QR

A. Pendahuluan

Sebuah perusahaan selalu ingin memiliki harapan supaya bisnisnya dapat meraih kesuksesan. Kesuksesan yang bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memperoleh laba, apalagi jika bisa mengembangkan usahanya. Keberhasilan sebuah perusahaan dapat diukur dari kondisi keuangan

perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini perlu adanya strategi yang bisa mendukung perkembangan dan kemajuan perusahaan, dengan melakukan berbagai macam strategi yang bisa membangun keberlangsungan perusahaan.

Sejak terjadinya krisis moneter yang melanda hampir seluruh Negara di Asia pada akhir 1997 perekonomian

di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat fluktuatif. Akibat terjadinya krisis moneter ini, banyak perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia mengalami kerugian bahkan sampai mengalami kebangkrutan, karena tidak bisa membiayai kegiatan produksi dan operasionalnya yang berakibat buruk pada keberlangsungan perusahaan. Untuk mengatasi permasalahan ini perusahaan seharusnya melakukan perluasan usaha caranya dengan menggabungkan perusahaan lain yang biasanya disebut dengan *Merger* dan akuisisi atau menambah kapasitas produksi.

Akuisisi merupakan pengambilalihan (*Take Over*) keseluruhan atau sebagian saham perusahaan lain sehingga perusahaan pengakuisisi mempunyai hak kontrol atas perusahaan target.

Akuisisi menurut Foster (1986) adalah pembelian seluruh atau sebagian besar kepemilikan dalam bentuk saham ataupun aktiva oleh perusahaan lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) "Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum akuisisi pada perusahaan pengakuisisi?". (2) "Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi?". (3) "Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi?". selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan sebelum akuisisi pada perusahaan pengakuisisi
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sesudah

akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi perusahaan pengakuisisi.

B. Landasan Teori

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2010) dalam PSAK no. 22 tentang kombinasi bisnis menyatakan akuisisi merupakan suatu tindakan untuk dapat melakukan penyerapan (*absorption*) perusahaan yang diakuisisi dan kelanjutan usahanya akan beralih ke akuisitor. Akuisisi adalah bentuk pengambilalihan kepemilikan perusahaan oleh pihak pengakuisisi (*acquirer*) sehingga akan mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih tersebut (Moin, 2010:8). Selain itu, menurut Ambarwati (2010:285) mengemukakan bahwa akuisisi adalah cara untuk tumbuh yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan pilihan-pilihan lain

Pengertian kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Berdasarkan pengertian tersebut kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:239), "Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan".

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

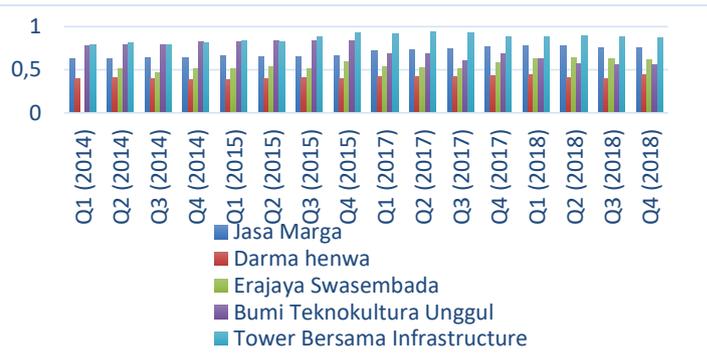
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keuangan yang dilihat dari Return On Asset (ROA) Perusahaan yang telah melakukan akuisisi. Roa merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Return On Assets (ROA) dapat diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total asset. Adapun contoh perhitungan ROA yang dilakukan pada Perusahaan PT. Jasa Marga Tbk periode triwulan pertama tahun 2016. Diketahui bahwa PT. Jasa Marga memiliki laba bersih sebesar Rp.42.870.991.389 dan total asset sebesar Rp. 59.281.696.847

$$ROA = \frac{42.870.991.389}{59.281.696.847} \times 100\% = 0,72\%$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Jasa Marga memiliki nilai ROA sebesar 0,72% pada periode triwulan pertama ditahun 2014.

Dibawah ini perkembangan *return on assets*



Return On Assets pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan sesudah melakukan akuisisi memiliki nilai rata-rata yang berbeda yakni rata-rata ROA sebelum melakukan akuisisi adalah 0,6407% sedangkan setelah melakukan akuisisi mengalami kenaikan sebanyak 0,0151% menjadi 0,6558%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan akuisisi nilai rasio ROA justru mengalami kenaikan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja keuangan yang dilihat dari *Return on Assets* (ROE) perusahaan yang mengeluarkan e-money. Return on Assets (ROE) menurut Kasmir (2014:199) adalah rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar

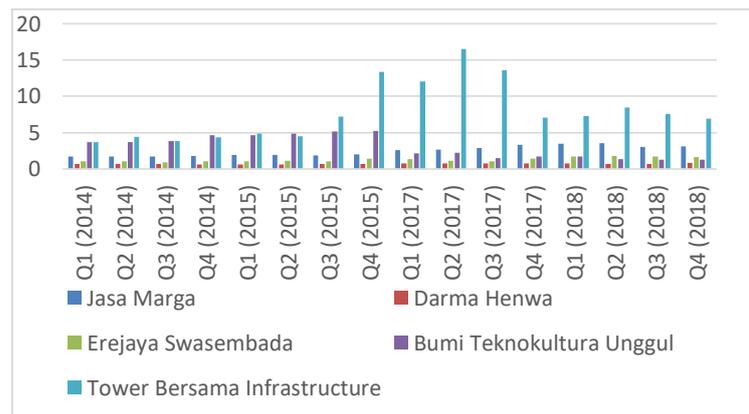
ROE dengan rasio 100% berarti bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih ROE merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat

mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektivitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk menderai operasi dan menumbuhkan perusahaannya. ROE dengan rasio 100% berarti bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih. ROE merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisiensi sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektivitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk menderai operasi dan menumbuhkan perusahaannya.

Return On Equity dapat dihitung dengan membagi hak bersih dengan total modal. Adapun contoh perhitungan ROE pada Perusahaan Darma Henwa triwulan Pertama tahun 2014 yang diketahui memiliki laba bersih sebesar Rp 145.789.717 dan total ekuitas sebesar Rp 221.095.729

$$ROE \frac{145.789.717}{221.095.729} \times 100\% = 0,66\%$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Darma Henwa triwulan pertama tahun 2014 memiliki nilai ROE sebesar 0,66% . berikut ini merupakan tabel bagaimana perkembangan *Return On Equity* pada 5 perusahaan yang melakukan akuisisi.



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa pengolahan hasil atas *Return On Equity* pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan setelah melakukan akuisisi memiliki nilai rata-rata ROE sebelum melakukan akuisisi adalah 1,5285% sedangkan sesudah melakukan akuisisimengalami kenaikan menjadi 0,1099% menjadi 1,6384%.

Hal ini menunjukkan bahwa ROE mengalami kenaikan setelah perusahaan melakukan akuisisi, ini dapat dijadikan sebagai acuan investor dalam menginvestasikan sahamnya. Nilai ROE dapat mencerminkan keefektifan sebuah perusahaan, dengan begitu akan menarik perhatian para investor yang akhirnya mau menginvestasikan sejumlah uangnya pada perusahaan yang kemudian akan diikuti kenaikan nilai perusahaan.

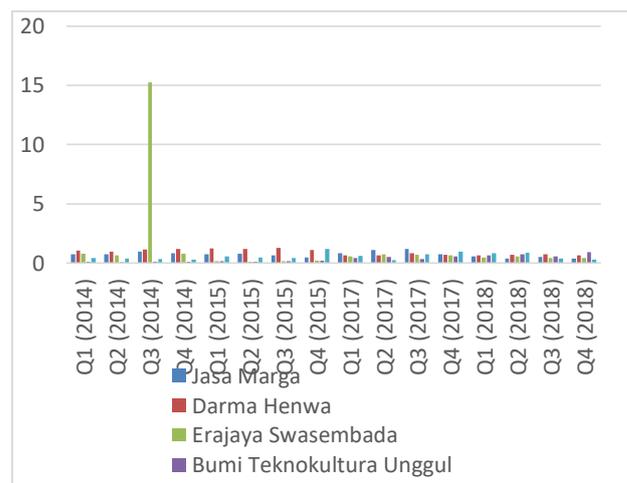
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar selain persediaan. Menurut Sudana (2015) menyebutkan bahwa semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. QR memberikan ukuran yang lebih akurat tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Hal ini disebabkan karena persediaan tidak diperhitungkan. Persediaan dinilai kurang likuid

dibandingkan dengan kas, surat berharga dan piutang. Kasmir (2016) menyatakan bahwa dalam praktiknya sering digunakan rasio cepat dengan standar 1,5 kali sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek.

Quick Ratio (QR) Dapat diukur dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan, kemudian dibagi dengan hutang lancar. Adapun contoh perhitungan QR yang dilakukan pada PT Tower Bersama Infrastructure pada periode triwulan pertama tahun 2014. Diketahui bahwa aktiva lancar Rp 2.856.207, persediaan Rp 421.569 dan hutang lancar Rp 5.582.451.

$$QR = \frac{2.856.207 - 421.569}{5.582.451} \times 1 \text{ kali} = 0,44 \text{ kali}$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan PT. Tower Bersama Infrastructure memiliki QR sebesar 0,44 pada periode triwulan pertama tahun 2014.



dapat diketahui bahwa data hasil pengolahan peneliti di atas, QR pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan sesudah melakukan akuisisi memiliki rata-rata sebelum melakukan akuisisi adalah 0,6005 kali sedangkan setelah melakukan akuisisi mengalami kenaikan sebanyak 0,0405 kali menjadi 0,6410 kali. Berdasarkan hal itu, maka dapat diartikan bahwa dari setiap Rp 1,- utang lancar perusahaan maka akan dijamin dengan Rp 0,64,- aktiva lancar yang likuid. Sesuai dengan ketentuan standar rasio cepat dengan 1,5 kali sebagai patokan, hal ini berarti perusahaan tidak dalam posisi atau titik aman dalam jangka pendek yang menyebabkan perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya dalam waktu singkat

Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi.

Rasio	Sebelum				Sesudah			
	Min	Max	Mean	Std.Dev	Min	Max	Mean	Std.Dev
ROA	0,38	0,93	0,6407	0,17312	0,40	0,94	0,6558	0,16687
ROE	0,6	13,33	1,5285	0,65680	0,67	16,53	1,6384	0,83637
QR	0,09	15,25	0,6005	0,39762	0,24	1,19	0,6410	0,21506

Sumber: Data diolah, 2019

nilai minimum ROA perusahaan sebelum akuisisi sebesar 0,38 yang dimiliki oleh PT. Darma Henwa Tbk pada periode triwulan keempat tahun 2014 dan triwulan pertama pada tahun 2015. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai minimum rasio ROA setelah melakukan akuisisi, yang nilainya 0,40 yang dimiliki juga oleh PT. Darma Henwa Tbk pada periode triwulan ketiga pada tahun 2018. Dan nilai maksimum sebelum melakukan akuisisi, yang nilainya 0,93 yang dimiliki oleh PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk pada triwulan keempat pada tahun 2015. Nilai ini juga lebih kecil dibandingkan dengan nilai maksimum ROA sesudah akuisisi yang memiliki nilai sebesar 0,94 yang juga dimiliki oleh PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk pada triwulan kedua pada tahun 2017. Rata-rata (*mean*) rasio ROA sebelum melakukan akuisisi sebesar 0,6407 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata rasio ROA sesudah melakukan akuisisi dengan nilai 0,6558.

Standar deviasi rasio ROA sebelum melakukan akuisisi sebesar 0,17312 sedangkan nilai *mean* 0,6407. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum akuisisi nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Yang berarti menunjukkan bahwa rata-rata efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Sama halnya dengan standar deviasi sesudah melakukan akuisisi sebesar 0,16687 sedangkan nilai *mean* 0,6558 yang berarti menunjukkan bahwa rata-rata efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan tabel diatas terlihat

bahwa nilai minimum rasio ROE perusahaan sebelum melakukan akuisisi sebesar 0,60 yang dimiliki PT Darma Henwa Tbk periode triwulan keempat tahun 2014 dan nilai maksimum sebelum akuisisi sebesar 13,33 yang dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk periode triwulan keempat tahun 2015. Nilai rata-rata ROE sebelum akuisisi sebesar 1,5285 dengan standar deviasi 0,65680. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil. Kecilnya simpangan data ini menunjukkan bahwa data variable rasio ROE cukup baik, karena tidak adanya kesenjangan yang besar dari variable tersebut.

Nilai minimum rasio ROE sesudah akuisisi sebesar 0,67 yang dimiliki oleh PT. Darma Henwa Tbk periode triwulan ketiga tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sesudah akuisisi sebesar 16,53 yang dimiliki oleh PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk pada triwulan kedua tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) ROE sesudah melakukan akuisisi sebesar 1,6384 dengan standar deviasi sebesar 0,83637. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil. Kecilnya simpangan data ini menunjukkan bahwa data variable rasio ROE cukup baik, karena tidak adanya kesenjangan yang besar dari variable tersebut.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai minimum *Quick Rasio* sebelum akuisisi sebesar 0,09 yang dimiliki oleh PT Bumi Teknokultura unggul Tbk pada periode triwulan kedua tahun 2014 dan nilai maksimum sebelum akuisisi sebesar 15,25 yang dimiliki PT. Erajaya Swasembada Tbk periode triwulan ketiga tahun 2014. Nilai rata-rata QR sebelum akuisisi sebesar 0,6005 dengan standar deviasi 0,39762. Nilai standar deviasi yang

lebih kecil dari rata-rata menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil. Kecilnya simpangan data ini menunjukkan bahwa data variable rasio QR cukup baik, karena tidak adanya kesenjangan yang besar dari variable tersebut.

Nilai minimum rasio QR sesudah akuisisi sebesar 0,24 yang dimiliki oleh PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk periode triwulan kedua tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sesudah akuisisi sebesar 1,19 yang dimiliki oleh PT. Jasa Marga Tbk pada triwulan ketiga tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) QR sesudah melakukan akuisisi sebesar 0,6410 dengan standar deviasi sebesar 0,21506. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil. Kecilnya simpangan data ini menunjukkan bahwa data variable rasio QR cukup baik, karena tidak adanya kesenjangan yang besar

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi sebelum dan sesudah, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan akuisisi di Indonesia menunjukkan potensi yang baik kedepannya. Kesimpulan ini ditunjukkan dari banyaknya perusahaan yang melakukan akuisisi setiap tahunnya
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA), rata-rata sebelum akuisisi sebesar 0,6407 dan sesudah akuisisi mengalami kenaikan sebesar 0,0151 yaitu 0,6558.
3. Data berdasarkan pada hasil

pengujian *paired-t* untuk rasio ROA, diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* sebesar $0,429 > 0,05$. Maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 . Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA sebelum dan sesudah akuisisi

4. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Return On Equity* (ROE), rata-rata sebelum akuisisi sebesar 1,5285 dan mengalami kenaikan sesudah akuisisi sebesar 0,1099 yaitu sebanyak 1,6384. Dan berdasarkan pada hasil pengujian *paired-t* untuk rasio ROE, diperoleh nilai *sig (2-tailed)* sebesar $0,322 > 0,05$. Maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 . Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROE sebelum dan sesudah akuisisi.
5. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Quick Rasio* (QR), rata-rata sebelum akuisisi sebesar 0,6005 dan mengalami kenaikan sesudah akuisisi sebesar 0,0405 yaitu 0,6410. Data berdasarkan pada hasil pengujian *paired-t* untuk rasio QR, diperoleh nilai *sig.(2 tailed)* sebesar $0,534 > 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 . Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio QR sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

E. Saran

Ada beberapa saran yang terkait dalam penelitian ini, yaitu :

1. Saran bagi manajemen perusahaan
Bagi perusahaan yang nantinya akan melakukan akuisisi sebaiknya melakukan persiapan yang baik sebelum memutuskan untuk melakukan akuisisi. Seperti melihat kondisi perusahaan, baik dari manajemen perusahaan maupun *financial* perusahaan dan juga melihat kondisi ekonomi nasional apakah dalam keadaan baik atau buruk bagi perusahaan. Karena berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, bahwa akuisisi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga pihak manajemen perusahaan harus benar-benar memperhitungkan apakah dengan melakukan akuisisi sesuai dengan tujuan perusahaan.
2. Saran bagi investor
Untuk para investor sebaiknya lebih hati-hati dalam menyikapi kegiatan akuisisi yang dilakukan perusahaan, Karena tidak selalu akuisisi membawa dampak yang baik bagi perusahaan, tergantung dengan bagaimana caranya agar akuisisi bisa membawa dampak yang baik bagi perusahaan.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya
Ada beberapa saran dari penulis kepada peneliti selanjutnya yang jika menggunakan akuisisi sebagai topic dalam penelitiannya.
 - a. Bagi peneliti di masa datang hendaknya melakukan pengukuran

kinerja keuangan dengan variable rasio keuangan yang lain atau metode penelitian yang lain, supaya dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian

- b. Bagi peneliti dimasa datang lebih baik melakukan pengamatan pada periode yang lebih diperpanjang, baik sebelum dan sesudah akuisisi, sehingga hasil penelitian mendekati kenyataan yang sesungguhnya.

Daftar Pustaka

- Aprilia, Nur Syilvia. 2015. Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 4. No. 12.
- Ambarwati, Sri Dewi. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi 1. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Aprilita, Ira. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Study Pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2000-2011). Vol 11. No 2 (2013). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya (JMBS)*.
- Anwar, Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba empat: Jakarta.
- Databoks Katadata Indonesia. 2019. *Merger dan Akuisisi Indonesia 2016*. Tumbuh 26 Persen. <https://databoks.katadata.co.id/>
- Edi. Sucen. 2016. Analisis Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi dan Diakuisisi Terdaftar di BEI.

- Jurnal Benefit. Universitas Internasional Batam.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta
- Foster, G. 1986. *Financial Statement Analysis*. Englewood Cliffs. NJ: Practice Hall. Second Edition.
- Ghozali, Imam. 2006. Statistik Non-Parametrik. Universitas Di Ponegoro. Semarang.
- Hasan, M.Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Pengambilan Keputusan. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi ke enam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- KPPU. 2016. Daftar merger dan akuisisi 2016. Dipetik maret 11, 2019. Dari <https://kppu.go.id/>
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moin, Abdul. 2010. Merger dan Divestasi, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Maryanti, Desi., Siregar, Hermanto., dan Andati, Trias. 2017. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Akuisisi. Vol 14 no 2. Jurnal Manajemen & Argobisnis. Institut Pertanian Bogor.